



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مُحَمَّدٌ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

**PENGURUS BESAR
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA**

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA.5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

No : 073/Tarbiyat/IV/22 21 Apr 2022
Lampiran : 2
Perihal : Materi Khutbah Jum'at

**Kepada
Yth. Para Ketua Jemaat
di Tempat**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Semoga Bapak dan para anggota Jemaat senantiasa ada dalam lindungan Allah Ta'ala serta selalu sehat wal afiat. Amin

Sesuai petunjuk Bapak Amir Nasional pada rapat MA tgl 12 April' 2020 bahwa Sekr. Tarbiyat PB mengedarkan Khutbah Hudhur sebagai alternatif bahan Khutbah bagi para anggota yang menyelenggarakan Shalat Jum'at di rumah. Terlampir kami kirimkan **Ringkasan Terjemahan Khutbah Jum'at Hadhrat Khalifatul Masih V^{aba}**, tanggal 15 April 2022 yang diringkaskan oleh tim *The Review of Religions* dan dimuat di www.alislam.org.

Semoga Allah Ta'ala melindungi kita semua. *Aamiin*

Wassalam
Pengurus Besar
Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Ahmad Supardi
Sekr. Tarbiyat



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 15 April 2022 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwuz* dan surah al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa di dalam khutbah terakhir yang beliau sampaikan berkenaan dengan kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra., beliau aba. menyampaikan beberapa referensi yang membuktikan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. tidak menghukum seseorang dikarenakan kemurtadan mereka, melainkan Hadhrat Abu Bakar ra. menghukum mereka karena pemberontakan yang telah mereka lakukan.

Hadhrat Abu Bakar ra. Tetap Teguh Dalam Menghadapi Tantangan-Tantangan Yang Luar Biasa Beratnya

Hudhur aba. bersabda bahwa *sang Hakaman Adlan* (Hakim yang Adil) di zaman ini, yaitu Hadhrat Masih Mau'ud as., juga telah menggambarkan bahwa orang-orang yang murtad di masa kekhalifahan Hadhrat Abu Bakar ra. telah melakukan perlawanan dan pemberontakan. Hadhrat Masih Mau'ud as. menggambarkan bahwa di masa-masa yang sulit tersebut, yang penuh dengan ujian dan juga marabahaya, yang diakibatkan oleh berbagai perlawanan dan pemberontakan yang dilancarkan tersebut, namun Hadhrat Abu Bakar ra. menampilkan jiwa pemberani dan tetap kuat dalam menghadapinya. Hadhrat Abu Bakar ra. sangat sedih dengan apa yang telah terjadi pada orang-orang tersebut dan beliau ra. pun menangis di dalam doa-doa yang beliau ra. panjatkan. Putri beliau, Hadhrat A'isyah ra., menjelaskan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. menyaksikan semua jenis pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di masa awal kekhalifahan beliau ra., sehingga jika beban yang sama diletakkan di atas gunung, maka gunung-gunung itu pun akan menjadi runtuh seketika. Namun, dengan pertolongan



Allah Ta'ala, Hadhrat Abu Bakar ra. tetap kokoh berdiri dalam menghadapi segala ancaman-ancaman yang muncul dengan sendirinya.

Hudhru ab. kemudian mengutip tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as. di mana beliau as. bersabda bahwa ketika Hadhrat Abu Bakar ra. dianugerahi jubah kekhalifahan, umat Islam berada dalam keadaan yang sangat rapuh. Akan tetapi, Allah Ta'ala lalu menarik umat Islam keluar dari jurang kegelapan yang semakin dalam dengan perantaraan Hadhrat Abu Bakar ra. Karena itu, orang-orang terus menaruh pujian dan mengucapkan selamat kepada Hadhrat Abu Bakar ra. Mereka menyatakan bahwasanya mereka siap untuk mematuhi beliau ra. dalam hal apa pun juga. Ini semua adalah buah dari ketulusan hati dan juga keteguhan yang telah diperlihatkan oleh Hadhrat Abu Bakar ra.

Hadhrot Abu Bakar ra. Mengumpulkan Umat Muslim Untuk Memerangi Pemberontakan

Hudhru ab. bersabda bahwa selama gelombang pemberontakan tersebut terjadi, Hadhrot Abu Bakar ra. mengerahkan berbagai macam pasukan-pasukan. Ada orang-orang yang murtad dan menentang zakat. Kemudian ada juga orang-orang yang murtad, lalu ikut serta dalam pemberontakan-pemberontakan dan mulai menyerang serta membunuh orang-orang Islam. Hadhrot Abu Bakar ra. memutuskan untuk mencari informasi-informasi rahasia mengenai pergerakan dari kelompok-kelompok tersebut. Oleh karena itu, beliau ra. mengumpulkan pasukan Muslim dan kemudian berangkat dari Madinah. Hadhrot Ali ra. menyarankan kepada Hadhrot Abu Bakar ra. agar daripada ikut serta dengan pasukan yang akan berangkat itu, beliau ra. sebaiknya mengutus orang lain sebagai pengganti beliau ra. untuk berjaga-jaga, jangan sampai nanti terjadi sesuatu kepada beliau ra. selama pertempuran berlangsung. Hadhrot Abu Bakar ra. menerima saran tersebut dan beliau ra. memerintahkan kepada pasukan Muslim untuk berangkat, sedangkan beliau ra. sendiri kembali ke Madinah.

Hudhru ab. bersabda bahwa Hadhrot Abu Bakar ra. membagi pasukan Muslim ke dalam 11 pasukan dengan seorang pemimpin yang ditunjuk dan membawa bendera mereka masing-masing. Mereka dikirim ke berbagai tempat di mana para pemberontak, termasuk mereka yang berada di bawah kepemimpinan orang yang mendakwakan kenabian palsu, sedang memperluas area pemberontakan mereka. Hadhrot Abu Bakar ra. juga menginstruksikan kepada setiap pasukan untuk meninggalkan beberapa orang Muslim yang kuat di wilayah di mana mereka diutus, guna memastikan agar situasi di wilayah tersebut tetap kondusif. Mereka memberikan laporan secara rutin kepada Hadhrot Abu Bakar ra. dan juga memberikan informasi terkini mengenai pergerakan dari setiap pasukan sehingga beliau ra. dapat mengetahui kapan pasukan-pasukan tersebut akan memperoleh kemenangan. Pemberontakan baru dimulai tiga bulan sebelumnya, dan karena para pemberontak itu berpikir bahwa mereka berada di atas



angin dan mereka yakin akan mampu memusnahkan umat Muslim dalam waktu singkat, sehingga mereka sama sekali tidak siap menghadapi pasukan Muslim yang sedemikian rupa terorganisirnya, sehingga, mereka pun akhirnya dapat dikalahkan.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa pembagian pasukan yang dilakukan oleh Hadhrat Abu Bakar ra. tersebut telah menciptakan suatu sistem yang sangat baik sehingga pasukan Muslim dapat tetap berkomunikasi secara rutin satu sama lain, sekali pun ketika pasukan-pasukan tersebut harus dikirim ke berbagai wilayah. Hadhrat Abu Bakar ra. juga menempatkan sebagian pasukan di Madinah untuk melindungi markas dan juga untuk tetap berkomunikasi dan berkonsultasi dengan para sahabat awwalin lainnya mengenai berbagai hal. Dengan demikian, di bawah kepemimpinan Hadhrat Abu Bakar ra., sebuah sistem pemerintahan yang sistematis telah ditegakkan.

Surat Hadhrat Abu Bakar ra. Kepada Bangsa Arab

Hudhur aba. bersabda bahwa di masa itu, Hadhrat Abu Bakar ra. menulis surat untuk semua kabilah yang tinggal di tanah Arab, di mana di dalamnya beliau ra. menyatakan bahwa beliau ra. beriman kepada apa yang telah dibawa oleh Hadhrat Rasulullah saw. dan orang-orang yang menolak ajaran yang dibawa oleh beliau saw. tersebut adalah orang-orang kafir. Hadhrat Abu Bakar ra. bersabda bahwa Hadhrat Rasulullah saw. diutus ke dunia ini dengan membawa kebenaran dan juga sebagai pembawa kabar suka serta pemberi peringatan. Orang-orang yang menerima pendakwaan beliau saw. akan dianugerahi cahaya petunjuk Ilahi. Hadhrat Abu Bakar ra. kemudian menjelaskan, dengan perantaraan beberapa ayat di dalam Al-Qur'an, bahwasanya setelah memenuhi tanggung jawabnya, maka beliau saw. akan wafat. Sebagaimana halnya semua orang akan wafat, maka begitu juga dengan beliau saw. Misalnya, Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِن مِّتَّ فَهُمُ الْخَالِدُونَ

“Dan Kami tidak pernah menjadikan seorang manusia pun sebelum engkau untuk hidup kekal. Maka jika engkau mati, apakah mereka akan hidup kekal? (QS. Al-Anbiya 21:35)

Dan juga,

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ
انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا
وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ



“Dan Muhammad tidak lain hanyalah seorang rasul. Sungguh telah berlalu rasul-rasul sebelumnya. Apakah jika ia mati atau terbunuh kamu akan berbalik atas tumitmu? Dan barangsiapa berbalik atas tumitnya maka ia tidak akan memudaratkan Allah sedikit pun. Dan Allah pasti akan memberi ganjaran kepada orang-orang yang bersyukur.” (QS. Ali Imran 3: 145)

Hadhrat Abu Bakar ra. bersabda bahwa siapa pun yang menyembah Hadhrat Rasulullah saw., maka hendaknya mereka harus tahu bahwasanya beliau saw. telah wafat. Sedangkan, bagi mereka yang menyembah Allah Ta’ala, maka mereka harus mengetahui bahwasanya Dia masih hidup dan akan selalu ada. Hadhrat Abu Bakar ra. lalu mengajak semua orang untuk beriman kepada Allah Ta’ala dan juga kepada ajaran yang telah yang dibawa oleh Hadhrat Rasulullah sw. Beliau ra. bersabda bahwa hanya dengan cara itulah, mereka akan mendapatkan petunjuk yang diberikan oleh Allah Ta’ala sendiri. Selain itu, segala amal baik seseorang akan diterima di sisi Allah Ta’ala apabila mereka beriman kepada Allah Ta’ala dan juga ajaran-Nya.

Hudhur aba. bersabda bahwa surat ini dikirim melalui setiap panglima yang telah ditunjuk untuk memimpin pasukan-pasukan yang berbeda-beda. Hadhrat Abu Bakar ra. memberi tahu kepada orang-orang itu bahwa beliau ra. telah mengirim pasukan-pasukan tersebut bukan untuk berperang, melainkan untuk mengajak mereka untuk menerima ajaran yang telah disampaikan di dalam surat tersebut. Namun, jika mereka menolak dan bersikeras di dalam sikap mereka untuk memberontak, maka pasukan muslim tidak mempunyai pilihan lain.

Perintah Kepada Setiap Pemimpin Pasukan

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. juga menulis surat yang ditujukan kepada masing-masing panglima yang ditugaskan untuk memimpin kesebelas pasukan tersebut. Beliau ra. memerintahkan kepada mereka untuk tetap mengedepankan ketakwaan *dan menampilkan akhlak yang baik*. Mereka tidak boleh langsung mengangkat senjata untuk berperang setibanya mereka di wilayah yang telah ditugaskan. Pertama, mereka harus mengajak orang-orang di sana untuk beriman dan memenuhi kewajiban-kewajiban mereka. Namun, jika mereka melihat bahwa orang-orang tersebut lebih cenderung untuk memberontak dan juga berperang, maka mereka tidak perlu ragu lagi untuk mengangkat senjata guna mengakhiri ketidakadilan dan kekejaman yang selama ini telah mereka lakukan. Hudhur aba. menegaskan kembali fakta bahwasanya orang-orang ini bukan hanya orang-orang yang murtad saja, akan tetapi adalah orang-orang yang juga telah melakukan berbagai macam kejahatan dan kezaliman yang sangat keji. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi sesuai dengan perintah di dalam Al-Qur'an, yaitu dengan memberi balasan yang setimpal dengan kejahatan yang telah mereka lakukan. Hudhur aba. bersabda bahwa ada sebuah riwayat yang menyatakan bahwa ada sebuah perintah yang diberikan untuk membakar para



pemberontak tersebut. Perintah ini bukanlah sebuah perintah yang umum, karena seperti yang telah dinyatakan sendiri oleh Hadhrat Rasulullah saw. bahwa hanya Allah Ta'alah yang menghukum dengan api. Dalam hal ini, perintah semacam itu hanya diberikan karena orang-orang tersebut telah membakar umat Islam, dan karenanya perintah itu diberikan sebagai bentuk *qisas* atau pembalasan yang setimpal untuk mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa selama bulan Ramadhan ini, akan disampaikan khutbah-khutbah dengan topik yang berbeda di masa yang akan datang, Akan tetapi, beliau aba. akan melanjutkan kembali topik ini ketika beliau aba. menyampaikan khutbah berkenaan dengan kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: IHR

Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهٗ وَنَسْتَعِيْنُهٗ وَنَسْتَغْفِرُهٗ وَنُوْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهٖ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهٗ وَمَنْ يُّضِلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ
وَتَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ
وَتَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ. وَاِيْتَاءِ
ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعْظُمُ لَعْنَكُمُ
تَذَكَّرُوْنَ اذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

